

PBB: Kemanusiaan Hancur Total di Gaza

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 08/12/2024



ORINEWS.id – Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB Antonio Guterres menggambarkan situasi di [Gaza](#) sebagai “kehancuran total kemanusiaan kita.” Ia kembali menekankan parahnya krisis di tengah agresi [Israel](#) yang sedang berlangsung selama lebih dari 14 bulan.

“Bencana di Gaza tidak lain adalah kehancuran total kemanusiaan kita,” tulis Guterres dalam sebuah postingan di X akhir pekan lalu. “Mimpi buruk ini harus dihentikan. Kita tidak bisa terus menutup mata,” ia melanjutkan.

Pada konferensi pers, juru bicara PBB Stephane Dujarric menyoroti kebutuhan mendesak penduduk Gaza.

“Saat musim dingin tiba, sekitar 545.000 orang di Gaza tinggal di bangunan rusak dan tempat penampungan sementara, menggarisbawahi pentingnya memastikan bahwa ribuan terpal dan bahan perbaikan dapat dibawa dengan aman ke Jalur Gaza tanpa penundaan,” katanya.

Dujarric juga merujuk pada Dana Kependudukan PBB (UNFPA), mencatat bahwa 50 truk yang membawa pasokan penting seperti selimut, generator, obat-obatan, dan peralatan bedah telah terjebak di perbatasan Mesir selama berminggu-minggu.

Israel tetap memegang kendali atas masuknya barang ke Gaza melalui penyeberangan Rafah di perbatasan [Palestina](#)-Mesir.

“Banyak dari truk-truk ini tertunda selama lebih dari 50 hari,” tambah Dujarric, menekankan bahwa PBB dan mitra-mitranya “terus menyerukan pengiriman bantuan kemanusiaan yang aman ke Gaza ketika penderitaan semakin mendalam di seluruh Jalur Gaza.”

Sementara itu, Direktur Eksekutif UNICEF Catherine Russell menyoroti penderitaan anak-anak di Gaza. “Hampir satu juta anak di Gaza menghadapi musim dingin lagi tanpa tempat tinggal, makanan, air, dan perlindungan dasar.”

Ia mendesak tindakan untuk mengakhiri penderitaan mereka. “Penderitaan semua anak yang terjebak dalam mimpi buruk ini harus dihentikan,” dan menekankan, “Anak-anak membutuhkan gencatan senjata. Sekarang.”

Sementara, serangan udara Israel di lingkungan Tuffah, sebelah timur Kota Gaza, Sabtu malam menewaskan tiga warga Palestina dan melukai lainnya. Jet tempur Israel menargetkan sebuah rumah di dekat Shawwa Square di lingkungan tersebut, merenggut nyawa tiga warga sipil dan melukai lainnya.

Mereka juga menggempur kompleks perumahan dekat Rumah Sakit Kamal Adwan di Jalur Utara. Direktur Rumah Sakit Hussam Abu Safia mengatakan rumah sakit tersebut terkena lebih dari 100 peluru, rudal, dan bom yang ditembakkan drone.

Dia menggambarkan situasi di bagian barat gedung rumah sakit itu mengerikan setelah ruang operasi, atap, halaman dan jendela unit perawatan intensif bayi baru lahir terkena dampak rudal Israel.

Ia menambahkan, agresi Israel ini mengakibatkan tiga korban jiwa di rumah sakit dan menyebabkan kerusakan pada tangki air, generator oksigen, pompa air dan tangki bahan bakar, serta tangki bahan bakar terbakar. Dia menyerukan penghentian segera agresi Israel terhadap rumah sakit tersebut.

Israel terus melakukan serangan genosida di Jalur Gaza yang dilanda perang dengan mengabaikan Mahkamah Internasional (ICJ), yang memerintahkan Israel dalam keputusan yang mengikat secara hukum untuk menghentikan serangan militernya di Rafah, yang mungkin melanggar kewajibannya berdasarkan Genosida. Konvensi.

Israel telah melancarkan agresi brutal di Gaza sejak 7 Oktober, menewaskan sedikitnya 44.664 warga Palestina dan melukai 105.976 lainnya. Selain itu, setidaknya 10.000 orang masih belum ditemukan, diperkirakan syahid di bawah reruntuhan rumah mereka di seluruh Jalur Gaza. Organisasi-organisasi Palestina dan internasional mengatakan bahwa mayoritas dari mereka yang terbunuh dan terluka adalah perempuan dan anak-anak.

Agresi Israel juga mengakibatkan hampir dua juta orang terpaksa mengungsi dari seluruh Jalur Gaza, dengan sebagian besar pengungsi terpaksa mengungsi ke kota Rafah di bagian selatan yang padat penduduknya, dekat perbatasan dengan Mesir – yang kini menjadi kota terbesar di Palestina. eksodus massal sejak Nakba 1948.[]